

**TRADISI NGUPATI
DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM
DI KECAMATAN BATURRADEN KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**UMI NAJIHAH
NIM.1323301161**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN ABSTRAK	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Kajian Pustaka	9
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Ngupati dan Mitoni.....	17
B. Pendidikan Islam	25
1. Pengertian Pendidikan Islam	25
2. Landasan Pendidikan Islam	29
3. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	32

4. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam.....	33
5. Tujuan Pendidikan Islam.....	34
6. Nilai-nilai Pendidikan Islam.....	39
C. Ritual dalam Tradisi Ngupati	44
D. Makna Simbolik Tradisi Ngupati	49
E. Nilai Edukasi Ngupati	56

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	67
B. Lokasi Penelitian	67
C. Sumber Data Penelitian	68
D. Subjek Sumber Penelitian.....	68
E. Objek Sumber Data	69
F. Teknik Pengumpulan Data	69
G. Teknik Analisis Data	71

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Baturraden.....	73
1. Tinjauan Historis	73
2. Tinjauan Geografis	76
B. Penyaji Data Hasil Penelitian	83
C. Nilai Edukasi Ngupati	98

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	100
B. Saran	101
C. Penutup.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama merupakan suatu kepercayaan yang diyakini dalam hati dan disimbolkan dengan berbagai tindakan yang berhubungan langsung kepada sang pencipta, dan hubungan itu tidak bersyarat dan tanpa batas. Agama adalah suatu kekekalan yang abadi oleh masing-masing individu. Manusia memercayai bahwa agama akan menjawab segala macam pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh akal manusia.

Tidak terlepas dari pengertian agama secara umum, setiap agama memiliki cara pandang dan peribadatan yang berbeda antara agama satu dengan agama yang lain. Tidak terkecuali agama Islam, yang konon banyak sekali memiliki berbagai ritual keagamaan yang sangat unik dan menarik. Agama Islam sendiri setiap daerah memiliki cara peribadatan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain.¹

Jawa merupakan nama dari salah satu suku di Indonesia yang mendiami pulau Jawa. Suku ini mendiami sebagian besar pulau yang jumlah penduduknya paling padat sewilayah nusantara. Kebudayaan yang lahir dan dikembangkan oleh suku inilah yang kemudian dikenal dengan kebudayaan Jawa.²

¹ Abu Nashim Muchtar, *Antara Tradisi dan Sendi-sendi Tauhid*, (Yogyakarta: Arta Media, 2003), hlm. 16.

² Imam Muhsin, *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal: Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*, (Badan LITBANG dan Diklat Kementerian Agama RI: 2010), hlm. 89.

Para pengamat dan peneliti telah membuktikan bahwa Orang Jawa memiliki kepercayaan yang beragam dan campu aduk. Praktik keagamaan orang Islam banyak dipengaruhi oleh keyakinan lama: Animisme, Hindu, Budha maupun kepercayaan kepada alam, Dinamisme.³

Ada semacam percampuran kebudayaan lama dan kebudayaan baru sehingga keduanya dapat bertemu secara damai. Ini salah satu faktor yang memuluskan jalan bagi masuknya agama yang lahir di Jazirah Arab itu ke pulau Jawa yang dapat diintegrasikan kedalam pola budaya, sosial, dan politik yang ada⁴. Keberhasilan penyebar agama Islam di Jawa dalam mengadopsi “keyakinan Lokal” menjadi bagian penting di dalam ritual-ritual Islam. Dan juga karena karakteristik ajarannya yang bersifat *egaliter*.⁵

Berbagai pemahaman antara budaya dan agama selalu dikaitkan dengan ritual dengan ritual yang ada dimasyarakat seperti halnya siklus kehidupan manusia sejak dalam mengandung hingga kematian, dalam tradisi budaya jawa sendiri merupakan adat kebiasaan yang secara turun menurun dijalankan oleh masyarakat Jawa dan menjadi kebiasaan yang bersifat rutin.

Percampuran yang kental antara Islam dan Agama Jawa (tradisi leluhur), telah memunculkan tradisi sendiri yang unik di Jawa. Pemahaman Islam Jawa, mungkin juga didasarkan analogi munculnya keyakinan Hindu Jawa yang jauh sebelum Islam datang. Agama Islam di Jawa sedikit banyak

³ Simuh, *Sufisme Jawa*, (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2002), hlm. 161.

⁴ Kutipan Imam Muhsin karya “ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, hlm.53, “ dalam bukunya *Tafsir Al-Qur’an dan Budaya Lokal: Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid...*, hlm. 100.

⁵ Egaliter berarti persatuan, persamaan, lihat: “ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, hlm. 129.”

telah bercampur dengan tindak budaya, oleh karena itu layak disebut Islam Jawa.⁶

Hal ini menegaskan bahwa Islam cukup kooperatif dengan fenomena serta dinamika kebudayaan yang ada.⁷ Lebih lagi jika adat atau tradisi tersebut merupakan tradisi yang membawa kemaslahatan bagi masyarakat, sebagaimana dalam tradisi ngupati. Yakni janin pada usia 120 hari telah ditiupkan ruh, inilah yang menjadi titik awal kehidupan manusia dimana saat itu telah ditetapkan 4 ketentuan yaitu rizki, ajal, amalnya, celaka dan bahagiannya. Sehingga proses terjadinya ketentuan Allah SWT ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan menentukan perjalanan manusia selanjutnya⁸

Oleh karena itu pada masyarakat Jawa hal ini dipandang sangat penting yaitu dengan mengadakan tradisi atau ritual ngupati, dimana tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk rasa syukur atas amanah yang diberikan Allah kepada suami istri, dan untuk mendoakan janin yang berada dalam kandungan ibunya. Tradisi *ngupati* yang dilakukan oleh sebagian golongan umat Islam di Jawa, dan merupakan salah satu upaya orang tua dalam mendidik anak di dalam di kandungan ketika usia kandungan mencapai empat bulan.⁹

⁶ Suwardi Endraswara, *Falsafah Hidup Jawa*, (Yogyakarta: Cakrawala, 2010), hlm.77-78.

⁷ <http://E-journal.stainpekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/download/>, Diakses, 15 Juli 2017.

⁸ Iman Sulaiman, *Edisi Indonesia: Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi...*, hlm. 24.

⁹ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), hlm.11.

Dari uraian di atas peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih rinci tentang pelaksanaan tradisi *ngupati* Kecamatan Baturraden, dan kaitannya dengan pandangan Pendidikan Islam. Berdasarkan observasi pendahuluan yang peneliti lakukan, bahwa tradisi *ngupati* dilaksanakan oleh hampir 90% orang muslim yang berlatar Nahdhotul Ulama (NU) di kecamatan Baturraden.¹⁰ Berkaitan dengan bagaimana perspektif Pendidikan Islam mengenai tradisi *ngupati*, maka hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti untuk mendapatkan data dan informasi yang mendalam berkaitan dengan bagaimana pandangan masyarakat tentang tradisi *ngupati* dalam pendidikan Islam yang dilakukan di kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas tersebut.

B. Definisi Operasional

1. Tradisi Ngupati

Tradisi berasal dari bahasa Inggris *tradition* yang berarti kebiasaan yakni sesuatu yang secara terus menerus dilakukan dalam kehidupan dan selanjutnya menjadi identitas sebuah masyarakat. Dalam bahasa Arab tradisi mengandung arti yaitu *al-urf*, yakni tradisi atau kebiasaan yang sudah dibiasakan, baik kebiasaan positif maupun negatif.¹¹

Tradisi menurut “Kamus Besar Bahasa Indonesia” adalah adat kebiasaan turun menurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam

¹⁰ Hasil Observasi dengan tokoh masyarakat desa Keniten, Pandak dan Kutasari pada tanggal 4 April 2017.

¹¹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2010), hlm. 234.

kehidupan masyarakat.¹² Tradisi ngapati adalah upacara atau selamatan yang diadakan oleh komunitas masyarakat Jawa untuk memperingati keberadaan janin yang di kandung ketika memasuki usia 4 bulan diambil dari bahasa Jawa *papat* (empat).¹³

Tradisi dan upacara. Dalam istilah lain dikenal juga dengan istilah selamatan dari bahasa Arab *salâmatun*, yang dimaknai sebagai keadaan lepas dari insiden-insiden yang tidak dikehendaki.¹⁴ Sementara itu Clifford Greetz memaknai istilah selamatan dari kata *slamet* yang berarti “gak ana apa-apa” (tidak ada apa-apa), atau lebih tepat “tidak akan terjadi apa-apa” (pada siapa pun).¹⁵

Dibuku “Ritual dan tradisi Islam Jawa” karya Muhammad Sholihin dijelaskan bahwa jika seorang istri hamil mencapai usia 120 hari (4 bulan), maka diadakan ritual yang di sebut ngupati, karena tepat pada usia 4 bulan (*sasi papat*) dan juga disebut ngupati karena salah satu menu yang di sediakan sebagai jamuannya adalah ketupat (*kupat*).¹⁶

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 1483.

¹³ Hasan Su’adi, *Korelasi Tradisi Ngapati dengan Penciptaan Manusia*, (Pekalongan: Jurnal Hukum Islam STAIN Pekalongan, No.1. April, V, 2007), hlm. 128.

¹⁴ Munawwir AW, *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2000), hlm. 654.

¹⁵ Suwito NS, *Slamatan dalam Kosmologi Jawa: Proses Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Jurnal Ibdâ’*, (Purwokerto: P3M Stain Purwokerto, 2007), hlm. 4.

¹⁶ Mohammad Sholihin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 71.

Dengan demikian tradisi *ngupati* adalah suatu tradisi atau upacara selamatan yang dilaksanakan pada saat seorang ibu hamil memasuki bulan ke empat, sebagai ungkapan rasa syukur dan doa.

2. Perspektif Pendidikan Islam

Perspektif berasal dari bahasa belanda *Perspectieven* dan bahasa Inggris *Perspective* yang berarti sudut pandang , pandangan.¹⁷ Pendidikan dalam bahasa Arab biasa disebut dengan istilah *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Kata *rabba* beserta cabangnya banyak dijumpai dalam Al-Qur'an, misalnya QS. Al-Isra' [17]:24 dan QS. Asy-Syu'ra' [26]:18. *Tarbiyah* juga sering disebut *ta'dib* seperti sabda Nabi Saw. *addabani rabbi fa ahsana ta'dibi* (Tuhanku telah mendidikku, maka aku menyempurnakan pendidikannya).¹⁸

Sedangkan Pendidikan menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Ayat (1) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, inteligensi, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 675.

¹⁸ Moh.Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), hlm. 15.

¹⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 153.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.²⁰ Pendidikan Islam adalah bimbingan secara sadar dan terus-menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar), baik secara individual maupun kelompok sehingga manusia mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan benar. ajaran utuh meliputi aqidah (keimanan), syari'ah (ibadah, muammalah) dan akhlak (budi pekerti).²¹

Di samping itu, untuk memahami pendidikan Islam lebih mendalam maka tentu akan lebih baik apabila memahami makna Islam itu sendiri sebagai sesuatu kekuatan yang member hidup bagi suatu peradaban besar yang mana salah satu buahnya adalah pendidikan. Pengertian Islam sebagai agama dapat diketahui dengan ungkapan lain yaitu “ Islam adalah undang-undang Tuhan yang menuntun orang-orang yang berakal dengan ikhtiar mereka yang terpuji ke arah perbaikan taraf hidup mereka di dunia dan akhirat”.²²

Dari definisi tentang Pendidikan Islam diatas hal ini merupakan konsep sikap dan keyakinan kepada Allah melalui bentuk penghambaan diri dan melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan titah-Nya, baik

²⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 15.

²¹ Abdul Malik, dkk, *Pendidikan Islam Menggali “Tradisi”, Meneguhkan Eksistensi*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), hlm. 19-20.

²² Abdul Mutholib dan Muhyiddin, *Sendi Islam*, (Medan: Fajar Islamiyah, 1981), hlm. 7.

secara vertikal kepada Allah maupun secara horizontal terhadap sesama manusia sebagai pembinaan peserta didik dalam rangka mengembangkan diri menjadi insane yang beriman dan bertaqwa.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat penulis angkat beberapa masalah yaitu: Bagaimana perspektif pendidikan Islam dalam tradisi *ngupati* terkait di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang ada, penelitian di sini diharapkan mencapai beberapa tujuan yang diinginkan penulis, tujuan peneliitian tersebut adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *ngupati* di Kecamatan Baturraden.
- b. Memaparkan Perspektif Pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi *ngupati*.

2. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan dan keilmuan, baik bagi penulis sendiri maupun

pembaca sehingga dapat dikembangkan dalam kehidupan sosial yang lebih baik.

Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau pedoman bagi penulis maupun pembaca, khususnya bagi masyarakat dalam membantu memahami pandangan pendidikan Islam dalam tradisi *ngupati*.

E. Kajian Pustaka

1. Analisis Teoritis

Dalam buku “Ritual dan Tradisi Islam Jawa” karya Muhamad Sholikhin, dijelaskan bahwa Islam hadir bukan di tengah-tengah masyarakat yang hampa budaya. Ia menemukan adat istiadat yang berlaku dan berkembang dalam masyarakat. Adat istiadat yang baik dipertahankan oleh Islam. Sementara itu, adat istiadat yang buruk ditolak oleh nya. Dengan demikian, adat istiadat yang berbeda dalam satu masyarakat dengan masyarakat lainnya bisa diikuti dan dipertahankan selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, meskipun tidak dikenal pada zaman Rasulullah.²³

Dalam buku “Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarakat Multikultural”, karya Sulaiman, menjelaskan bahwa kearifan lokal yang masih eksis di masyarakat secara fungsional dapat memperkuat sistem budaya sebagai acuan dalam kehidupan masyarakat, yang kemudian

²³ Mukhammad Solihin. *Ritual & Tradisi Islam Jawa...*, hlm. 27.

dipercayai dan diakui sebagai elemen penting sehingga mampu mempertebal kohesi sosial diantara warga masyarakat. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai elemen perekat dalam kehidupan lintas agama, lintas kepercayaan, dan bahkan lintas budaya, sehingga dapat memberi warna kebersamaan bagi sebuah komunitas untuk hidup bersama secara dinamis dan damai.²⁴

Tradisi *ngupati* adalah tradisi yang dilakukan masyarakat Islam di Jawa dengan mengadakan upacara atau selamatan untuk memperingati keberadaan janin yang di kandung ketika memasuki usia 4 bulan diambil dari bahasa Jawa *papat* (empat)²⁵

Tradisi *ngupati* ini dapat didasarkan pada hadis penciptaan manusia yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : حَدَّثَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الصَّادِقُ الْمَصْدُوقُ : إِنَّ أَحَدَكُمْ يُجْمَعُ خَلْقُهُ فِي بَطْنِ أُمِّهِ أَرْبَعِينَ يَوْمًا نُطْفَةً ، ثُمَّ يَكُونُ عِلْقَةً مِثْلَ ذَلِكَ ، ثُمَّ يُرْسَلُ إِلَيْهِ الْمَلَكُ فَيَنْفُخُ فِيهِ الرُّوحَ ، وَيُؤْمَرُ بِأَرْبَعِ كَلِمَاتٍ : بِكُتُبِ رِزْقِهِ ، وَ أَجَلِهِ ، وَعَمَلِهِ ، وَشَقِيٍّ أَوْ سَعِيدٍ ، فَوَاللَّهِ الَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ ،

{روه البخاري و مسلم}

“Dari Abu ‘Abdir-Rahman ‘Abdullah bin Mas’ud Radhiyallahu ‘anhu, ia berkata, Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam menuturkan kepada kami, dan beliau adalah ash-Shadiqul Mashduq (orang yang benar lagi dibenarkan perkataannya), beliau

²⁴ Sulaiman, *Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarakat Multikultural*, (Semarang: Robar Bersama, 2011), hlm. 6.

²⁵ Hasan Su’adi, *Korelasi Tradisi Ngupati dengan Penciptaan Manusia*. (Pekalongan: Jurnal Hukm Islam STAIN Pekalongan, No.1. April, V, 2007), hlm. 128.

bersabda,"Sesungguhnya seorang dari kalian dikumpulkan penciptaannya dalam perut ibunya selama 40 hari dalam bentuk nuthfah (bersatunya sperma dengan ovum), kemudian menjadi „alaqah (segumpal darah) seperti itu pula. Kemudian menjadi mudhghah (segumpal daging) seperti itu pula. Kemudian seorang Malaikat diutus kepadanya untuk meniupkan ruh di dalamnya, dan diperintahkan untuk menulis empat hal, yaitu menuliskan rizkinya, ajalnya, amalnya, dan celaka atau bahagianya. Maka demi Allah yang tidak ada ilah yang berhak diibadahi dengan benar melainkan Dia,”(Diriwayatkan oleh al Bukhari dan Muslim).²⁶

Dan di kuatkan dengan ayat Al-Qur'an Surat Al-Mu'minun ayat 12-

14, yang berbunyi:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ
عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا...

“Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah, kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging...“(Q.S Al-Mu'minun, 12-14.)

Dari hadis dan ayat Al-Qur'an di atas, di jadikan dasar teori untuk menguatkan proses pelaksanaan tradisi *ngupati*, karna pada masa proses pembentukan janin di bulan ke empat inilah roh, dan kepastian hidup jabang bayi ditentukan, dimana sebagai usaha kedua orang tua untuk calon anak adalah mendoakan dan mengadakan selamatan.

Dalam buku “Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris” karya Achmadi, dijelaskan bahwa Islam memandang adanya nilai mutlak (nilai intrinsik) dan nilai instrumental. Nilai instrinsik

²⁶ Iman Sulaiman, *Edisi Indonesia: Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hlm. 23.

disebut juga nilai tauhid atau nilai Illahi, sedangkan yang termasuk nilai instrumental contohnya adalah amal sholeh seperti contoh nilai kejujuran, nilai disiplin, nilai kemanusiaan, nilai toleransi, nilai kerukunan dan lain sebagainya. Nilai instrumental tersebut perlu dibangun pada diri seseorang sebagai jalan menuju terbentuknya pribadi yang tauhidi.²⁷

Dalam buku “Ilmu Pendidikan islam” karya Moh. Roqib, dijelaskan tujuan Pendidikan Islam tidak terlepas dari prinsip-prinsipnya yakni dengan prinsip hidup setiap muslim, yakni beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, berkepribadian muslim, insan shalih guna mengemban amanat Allah sebagai khalifah di muka bumi dan beribadat kepada Tuhan untuk mencapai ridha-Nya.²⁸ Zubaedi menjelaskan pada bukunya tujuan dari Pendidikan Islam yakni kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁹

Dari beberapa paparan diatas, konsep pendidikan Islam ialah pendidikan yang di mulai dari nilai dan spirit Islam yang berkembang atas dasar keislaman agar dapat dijadikan jalan hidup guna mencapai tujuan hidup yang *khasanah fiddunya wal akhirah*.

2. Penelitian Yang Relevan

Penelitian bukan di dapatkan dari pemikiran penulis semata, akan tetapi dari beberapa buku dan hasil penelitian sebelumnya yang telah

²⁷ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 121-122.

²⁸ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 32-33.

²⁹ Zubaedi, *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selektia Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 35.

dilakukan oleh orang lain. Beberapa buku dan hasil penelitian yang mendukung penelitian ini diantaranya:

Hasil penelitian pertama yang penulis jadikan sumber adalah skripsi yang di tulis oleh Nurul Fadilah “Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas” IAIN Purwokerto, 2016. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang nilai pendidikan sosial yang ada dalam tradisi sedekah kematian di desa Pekodokan. Pendidikan sosial yang dapat diambil yakni gotong royong warga saat menjalani upacara kematian salah satu warga, lalu dilanjut dengan tadarus untuk sang mayit sampai malam ke tujuh, selain berdoa juga untuk berbagi yang diniatkan barang atau makanan yang disedekahkan agar menjadi pahala bagi sang mayit.³⁰ Dari hasil tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama membahas tradisi masyarakat, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Hasil penelitian yang kedua yaitu Skripsi yang ditulis oleh Duwi Fitrianasari “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mithoni Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap” IAIN Purwokerto, 2016. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam tradisi mithoni. Yakni mendoakan si calon anak walaupun masih dalam kandungan, bersedekah

³⁰ Fadilah, “*Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas*”, Skripsi IAIN Purwokerto 2016.

pada masyarakat sekitar dalam rangka bersyukur atas adanya si jabang bayi dan doa agar si jabang bayi selamat sampai lahir³¹. Dari hasil tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama membahas tradisi yang dilakukan ketika kehamilan berlangsung, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Hasil penelitian yang ketiga, yaitu skripsi yang di tulis oleh Moh. Fuad Zainul Anwar, “Pendidikan Prnatal” Semarang, IAIN Walisongo, 2011. Penelitian tersebut mendeskripsikan tentang pendidikan prenatal yang dimulai dari awal kehamilan dengan cara menjaga asupan gizi saat hamil dan stimulus-stimulus yang diberikan agar memperoleh bayi yang sehat saat dilahirkan³². Dari hasil tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni sama-sama membahas pendidikan dan kehamilan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian.

Dari ketiga hasil penelitian tersebut perbedaan terletak pada objek penelitian, objek penelitian yang penulis lakukan lebih memfokuskan pada perspektif pendidikan Islam terhadap tradisi ngupati yang ada di kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas.

³¹ Duwi Fitrianasari, “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mithoni Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*”, Skripsi IAIN Purwokerto, 2016.

³² http://eprints.walisongo.ac.id/742/4/082411097_Bab3.pdf. diakses pada tanggal 12 Agustus 2017 .

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya. Dalam penulisan laporan nanti terdiri dari lima batang tubuh, adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pertama, yakni bagian awal skripsi. Pada bagian awal skripsi, meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama, bagian ini merupakan bagian dari skripsi, terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, yaitu berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yaitu membahas tentang *ngupati* dan *mithoni*, ritual dalam tradisi *ngupati*, makna simbolik tradisi *ngupati*, dan nilai edukasi *ngupati*.

BAB III Metode Penelitian, yaitu mengkaji tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, yaitu membahas gambaran umum kecamatan Baturraden, proses pelaksanaan tradisi *ngupati* di Baturraden, dan pandangan

masyarakat dalam proses pelaksanaan tradisi *ngupati* terkait pendidikan Islam di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas.

BAB V penutup terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian Akhir, pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar kepustakaan, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat penulis simpulkan bahwa dalam “Perspektif Pendidikan Islam dalam Tradisi Ngupati di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas” terdapat nilai-nilai pendidikan Islam yang di dalamnya terkandung nilai akidah yaitu dalam rasa percaya kepada Allah SWT tentang doa dan harapan, nilai ibadah yakni dalam membaca dzikir, berdoa, sholawat, sadaqah dan membaca Al-Qur’an, dan nilai akhlak yakni tolong menolong, silaturahmi, dan saling menghormati sesama.

Yang menjadi dasar bagi pelaksanaan tradisi ngupati ini yakni hadis dan ayat Al-Qur’an (Q.S Al-Mu’minun: 12-14) tentang proses penciptaan manusia. Islam mengalkulturasikan Agama dengan tradisi budaya Jawa pra-Islam, dengan merubah hal yang tidak sesuai syari’at Islam dengan hal yang baik dan tidak melanggar syari’at Islam. Dalam tradisi ngupati sendiri dilakukan dengan cara mengganti kebiasaan-kebiasaan Jawa dahulu, seperti sesaji dan kidungan dengan membaca ayat suci Al-Qur’an, shalawat dan bersedekah.

Ini di tunjukan dengan prosesi ngupati di masyarakat Kecamatan Baturraden yang dilaksanakan dengan persiapan keluarga saat kandungan ibu mencapai umur 120 hari, keluarga yang akan mengadakan tradisi ngupati membuat ketupat dan beberapa makanan pendamping seperti opor, tempe, kerupuk, serta jajanan tradisional yang akan di bagikan kepada warga yang hadir dalam acara ngupati, sembari mempersiapkan masakan pihak laki-laki

mengundang warga sekitar rumah atau kerabat dekat untuk hadir ke rumahnya. Acara di mulai dengan berdoa bersama dengan di pimpin oleh kiyai atau orang yang di tuakan, doa di khususkan untuk bayi yang ada di dalam kandungan dan keluarga yang mempunyai hajat, setelah prosesi doa selesai, bingkisan makanan di bagikan kepada warga yang hadir dalam selamatan ngupati ini.

B. Saran

Dari hasil penelitian mengenai ngupati, penulis menilai warga sekarang lebih melihat dari kelayakan makanan yang akan di bagikan pada masyarakat ada pula yang mengambil kepraktisan agar tidak memberatkan atau merepotkan diri sendiri atau karena faktor ekonomi. Tujuan utamanya ialah berdoa kepada Allah dan bisa berbagi makanan dengan masyarakat. Tidak ada lagi sesembahan untuk leluhur seperti kemenyan, hanya berdoa dan membagikan makanan pada masyarakat dengan tujuan sadaqah, supaya hajat yang diinginkan untuk sang bayi dan keluarga terkabul, karena makin banyak yang mendoakan dan disertai sadaqah, insyaallah Allah akan memakbulkan doa pinta dari setiap hambanya

Saran dari penulis untuk generasi penerus bangsa terutama masyarakat jawa agar bisa mempertahankan tradisi ini sebagai identitas dari budaya Jawa. Karena semakin mengglobalnya dunia ini di khawatirkan tradisi ini akan hilang dan berubah di makan oleh pandangan-pandangan baru. Sebagai generasi muda Jawa baiknya kita mengetahui lebih dalam makna tradisi Jawa

yang dilakukan nenek moyang kita, dengan pikiran terbuka serta berpegang teguh pada ajaran agama Islam maka pasti akan menjadi budaya Jawa Islam yang baik.

Tradisi ngupati ini memang sudah mengakar budaya di masyarakat Islam Jawa, namun bisa saja terkikis oleh perubahan budaya di masyarakat, hemat penulis jika tradisi ini baik dan berdampak positif baik bagi keluarga yang melaksanakannya maupun warga sekitar maka sebagai generasi penerus harus selalu menjaga tradisi ini, agar nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi dan budaya ini tetap terjaga.

C. Penutup

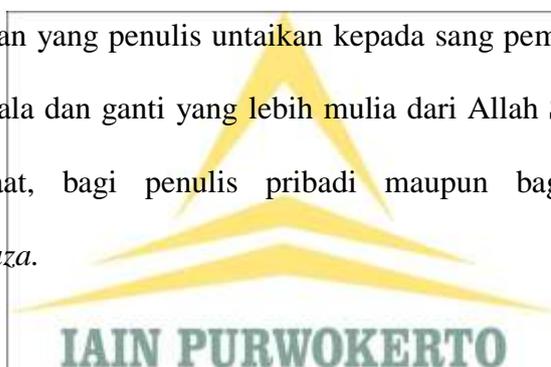


Segala puji bagi Allah SWT yang Maha Rahman lagi Rahim, yang telah memberi inayah, rahmat dan karunianya yang sungguh indah kepada hambanya ini, tak lupa shalawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan agung Nabiulloh Muhammad Saw. yang selalu menjadi panutan abadi di dunia dan akhirat. sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Tradisi Ngupati dalam Perspektif Pendidikan Islam di Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini, banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Dengan hati nan tulus penulis mengharapkan kritik, pendapat dan saran yang bersifat membangun guna menambah

pegetahuan penulis dan pembenahan dari berbagai kekurangan dalam skripsi ini.

Harapan penulis juga tertuju kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini untuk menambah wawasan yang di butuhkan. Rasa terimakasih ini penulis sampaikan kepada ayah dan ibu tercinta, abah Yai Roqib yang selalu penulis harapkan barokah ilmunya, serta semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini. Hanya untaian doa dan harapan yang penulis untaikan kepada sang pemilik semesta, semoga mendapat pahala dan ganti yang lebih mulia dari Allah Swt. Semoga skripsi ini bermanfaat, bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca. *Jazakallohu khoiran jaza.*



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH.
- Achmadi. 2005. *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmadi, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Alim, Mohammad. 2010. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Al-Toumy, Al-Syaibani dan Omar Muhammad. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- An'im, Abu. 2009. *Fiqh Kehamilan dan Kelahiran*. Kediri: CV. Soemenang.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1992. *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Cet.II. Bandung: Dipenogoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As Sadr, Sayid Mahdi. 2005. *Mengobati Penyakit Hati*. Jakarta: Pustaka Zahra.
- Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 1998. *Al Islam 2*. Pustaka Rizki Putra: Semarang.
- AW, Munawwir. 2000. *Almunawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif.
- Basyir, Ahmad Azhar. 1993. *Hukum Adat Bagi Umat Islam*. Yogyakarta: Fakultas UII.
- Bell, Cathrine. 2009. *Ritual Theory, Ritual Practice*. NewYork: Oxford University Press.
- Darajat, Zakiyah dan Zaini Muchtarom. 1986. *Islam untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darajat, Zakiyah. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Akasara Aksara.
- Darajat, Zakiyah dkk. 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2010. *Falsafah Hidup Jawa*. Yogyakarta: Cakrawala.
- Fadilah. 2016. “*Nilai-nilai Pendidikan Sosial Dalam Tradisi Sedekah Kematian di Dusun Pekodokan Desa Wlahar Kecamatan Wangon Banyumas*”, Skripsi IAIN Purwokerto.
- Fitrianasari Duwi. 2016. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mithoni Di Desa Brani Kecamatan Sampang Kabupaten Cilacap*,” Skripsi IAIN Purwokerto.
- Hakim, Arief. 2003. *Doa-doa terpilih : munajat Hamba Allah dalam Suka dan Duka*. Penerbit Marja: Bandung.
- Hasan, El-Qudsy. 2013. *Dahsyatnya Bacaan Al-Qur'an Bagi Ibu Hamil*. Surakarta: al-Qudwah.
- Herusatoto, Budiono. 1983. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Hanindita.
- Hilmi, Masdar. 1994. *Islam dan Javanese Aculturation*. Canada: Thesis Magister of McGill University.
- <http://E-journal.stainpekalongan.ac.id/index.php/Religia/article/download/>. Diakses pada tanggal 15 Juli 2017.
- http://eprints.walisongo.ac.id/742/4/082411097_Bab3.pdf. diakses pada tanggal 12 Agustus 2017
- Husain, Syed Sajjad dan Syed Ali Asyaraf. *Krisis Pendidikan Islam*. Bandung: Risalah.
- Ilyas, Yunahar. 1998. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI.
- Koentjaraningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Malik, Abdul, dkk. 2007. *Pendidikan Islam Menggali “Tradisi”, Meneguhkan Eksistensi*. Malang: UIN Malang Press.
- Mansur. 2004. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muchtar, Abu Nashim. 2003. *Antara Tradisi dan Sendi-sendi Tauhid*. Yogyakarta: Arta Media.
- Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Muhsin, Imam. 2010. *Tafsir Al-Qur'an dan Budaya Lokal: Studi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Tafsir Al-Huda Karya Bakri Syahid*. Badan LITBANG dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Multahim, dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam (Penuntun Akhlak)*. Yogyakarta: Yudhistira.
- Muriah, Siti. 2010. *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Muhyiddin dan Abdul Mutholib. 1981. *Sendi Islam*. Medan: Fajar Islamiyah.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nizar, Al-Rasyidin dan Samsul. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat: Ciputat Press.
- NS, Suwito. 2007. *Slametan dalam Kosmologi Jawa: Proses Akulturasi Islam dengan Budaya Jawa dalam Jurnal Ibda'*. Purwokerto: P3M Stain Purwokerto.
- Purwadi. 2004. *Dakwah Sunan Kalijaga: Penyebaran Agama Islam di Jawa dengan Berbasis Kultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Razak, Nasrudin. 1977. *Dienul Islam*. Bandung: al-Ma'arif.
- Ricklefs. 2005. *Sejarah Indonesia Modern*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Rosdiana, Ana dan Muchtar Adam. 2000. *Membina Generasi Qur'ani, (Rahasia Kehamilan dalam Pandangan Thibbun Nabawi)*. Bandung: Makrifat Media Utama.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS.
- Selania, Aldy, dkk. *Tradisi Mapati dan Mitoni Masyarakat Jawa Islam*. Dalam Prosiding The 5th International Conference on Indonesian Studies: "Etnicity and Globalization" Universitas Jember.
- Shihab, M. Quraish. 1992. *"Membumikan" al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- Sholikhin, Muhammad. 2010. *Ritual Dan Tradisi Islam Jawa*. Yogyakarta: Narasi.
- Simuh. 2002. *Sufisme Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya.

- Su'adi, Hasan. 2007. *Korelasi Tradisi Ngapati dengan Penciptaan Manusia*.
Pekalongan: Jurnal Hukum Islam STAIN Pekalongan, No.1. April, V.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman. 2011. *Menguak Makna Kearifan Lokal Pada Masyarakat Multikultural*. Semarang: Robar Bersama.
- Sulaiman, Iman. 2008. *Edisi Indonesia: Al-Wafi Syarah Hadits Arba'in Imam Nawawi*. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Suprayogo, Imam. 2012. *Spirit Islam menuju perubahan & kemajuan*. UIN-Malik Press: Malang.
- Surachmad, Winarno. 2000. *Pengantar Peneitian Ilmiah "Dasar-Dasar, Metode, Teknik"*. Bandung: Tarsito.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tjakraningrat, Harja. 1955. *Kitab Primbon Betaldjemur*. Soemodidjojo Mahadewa: Ing Pradja Dalem Ngajogjakarta Hadiningrat.
- Tsuwaibah. 2011. *Kearifan Lokal Dalam Penanggulangan Bencana*. Pusat Penelitian IAIN Walisongo, Semarang.
- Utomo, Sustrisno Sastro. 2005. *Upacara Daur hidup adat Jawa*. Semarang : Effhar Offset.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Anti Korupsi di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zahrah, Muhammad Abu. 1994. *Membangun Masyarakat Islami*. PT. Pustaka Firdaus; Jakarta.
- Zainuddin. 1991. *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2012. *Isu-isu Baru dalam Diskursus Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.